

**MENUNTASKAN MEMBACA AL-QUR'AN LEBIH FASIH MENGGUNAKAN  
METODE TULAN-SABAQU ( SATU BULAN BISA BACA AL-QUR'AN )  
UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

**Endang Solihin**

**Hera Nurzakiyah Al Mahmudah**

[heraalmahmudah27@gmail.com](mailto:heraalmahmudah27@gmail.com)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Program Pascasarjana Universitas KH Ruhiat Cipasung

**Abstrak**

Kenyataan yang ada di masyarakat kita adalah belum adanya madrasah diniyyah untuk anak tamatan Sekolah Dasar. Setelah lulus mereka tidak mempunyai tempat belajar pendidikan agama yang formal, walaupun ada tempat pendidikan agama seperti di rumah-rumah penduduk atau mesjid, namun sebenarnya bisa dikatakan setelah SD berhenti belajar, khususnya belajar ilmu Al-Qur'an. Mereka tidak bersekolah di pesantren atau ekstrakurikuler lanjutan, sehingga mereka hanya nongkrong dan berkumpul secara acak setiap malam, padahal mereka masih harus banyak belajar dan mempunyai ilmu agama yang berbeda-beda, karena ilmunya masih dangkal, apalagi saat membaca Al Quran. Hal ini terbukti ketika penulis menguji sekitar 200 anak, hampir 1/6 diantaranya belum bisa membaca Al-Quran. Penulis berharap bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, tanpa tenaga dan dengan target waktu. Salah satu aspek yang sangat penting dalam mempelajari Al-Qur'an adalah penguasaan huruf Makhorijul, yaitu cara melafalkan atau melafalkan huruf Arab. Menguasai huruf Makhorijul merupakan kunci membaca Al-Quran dengan benar dan memahami pesan-pesan yang dikandungnya. Bagi banyak orang, terutama yang baru mengenal Al-Qur'an atau tidak memiliki latar belakang bahasa Arab, menguasai huruf Makhorijul bisa menjadi tantangan yang berarti. Untuk mengatasi masalah ini, metode pembelajaran yang efektif menjadi penting. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah metode talaqq, suatu pendekatan tradisional dalam pengajaran Al-Qur'an yang melibatkan pengulangan dan pembiasaan secara terus-menerus. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian *Library Reseach*. Berbekal pemahaman dan pengalaman penulis mengenai metode belajar membaca Al-Qur'an, penulis ingin mencoba memberikan solusi yang memudahkan belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan Metode TuLan-SaBaQU. Metode TuLan-SaBaQU merupakan singkatan dari Satu Bulan Bisa Membaca Al-Qur'an, yaitu metode yang dikembangkan penulis untuk mengajarkan siswa sekolah dasar (siswa sekolah menengah atas) tingkat lanjut membaca Al-Qur'an dengan menetapkan tujuan. sesuai dengan namanya yaitu satu bulan penuh belajar huruf hijaiyyah beserta makharijul huruf, tajwid dan penerapannya, serta praktek langsung mengaji Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Metode, Baca Al Qur'an, TuLan-SaBaQu

## PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah Firman Allah yang merupakan bukti ajaib kebenaran tentang Nabi Muhammad SAW. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf-mushafi riwayat mutawatir, dan orang yang membacanya dianggap sebagai orang yang beriman.<sup>1</sup> Ayat Al-Qur'an yang pertama kali muncul adalah Q.S. Ayat 1-5 Surat Al 'Alaq yang berisi perintah untuk selalu menyebut nama Tuhan, Tuhan pencipta.

Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal Islam masyarakat sudah disuruh membaca. Karena ketika Anda membaca, Anda mendapatkan informasi yang mengandung isi dan Anda memahami makna dari membaca. Agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah atau ketentuan yang benar, maka perlu adanya pembelajaran Al-Qur'an yang dapat dinikmati oleh seluruh umat Islam. Bagi setiap umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat dihargai karena mengandung nilai-nilai penting yang dapat dijadikan teladan dan pedoman dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, jika umat Islam ingin mengharapkan kehidupan yang sejahtera, tenteram, dan bahagia, hendaknya bersikap dan berperilaku sesuai Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan dikembangkan oleh setiap umat Islam, karena berkaitan langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan salat. Hal

inilah yang menjadi argumen utama untuk menjadikan literasi sebagai prioritas pertama dan terpenting dalam pendidikan Islam.

Agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah atau patokan, maka perlu dilakukan kajian Al-Qur'an secara tuntas. Sebab apabila bacaan Al-Qur'an tidak dibarengi dengan kaidah atau ketentuan yang tepat maka akan menimbulkan kesalahan makna. Aturan pengucapannya, Makhorijul Huruf (dari mana huruf keluar) harus diperhatikan.<sup>3</sup> Mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta mengajarkannya merupakan salah satu bentuk ibadah yang nilainya sangat tinggi. Mempelajari Al-Quran adalah yang terbaik bagi umat Islam dan mengajarkan Al-Quran kepada orang lain juga terbaik bagi umat Islam, keduanya sama-sama baik dan lebih baik dan lebih penting jika ada yang menggabungkan keduanya. Artinya seseorang belajar membaca Al-Qur'an sekaligus mengajarkan kepada orang lain apa yang telah dipelajarinya. Agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik diperlukan suatu strategi atau metode yang dapat menjamin kualitas setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat dengan cepat dan mudah. Setiap strategi atau metode pembelajaran Al-Qur'an mempunyai langkah dan metode yang berbeda-beda dalam menyelesaikan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam

---

<sup>1</sup> Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), 1

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa Bandung: Bandung, 2008), h. 9

<sup>3</sup> Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 6.

pembelajaran Al-Qur'an. Para guru (ustadz dan ustadzah) menciptakan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dengan tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an bagi semua orang dari semua lapisan masyarakat.

## PERMASALAHAN

Kenyataan yang ada di masyarakat kita adalah belum adanya madrasah diniyyah untuk anak tamatan Sekolah Dasar. Setelah lulus mereka tidak mempunyai tempat belajar pendidikan agama yang formal, walaupun ada tempat pendidikan agama seperti di rumah-rumah penduduk atau mesjid, namun sebenarnya bisa dikatakan setelah Sekolah Dasar berhenti belajar. Mereka tidak bersekolah di pesantren atau ekstrakurikuler lanjutan, sehingga mereka hanya nongkrong dan berkumpul secara acak setiap malam, padahal mereka masih harus banyak belajar dan mempunyai ilmu agama yang berbeda-beda, karena ilmunya masih dangkal. Apalagi saat membaca Al Quran. Hal ini terbukti ketika penulis menguji 200 anak, hampir 1/6 diantaranya belum bisa membaca Alquran. Ketika penulis mewawancarai mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, rata-rata mereka memberikan jawaban yang sama, yakni mereka tidak membaca Al-Quran di rumah atau di lingkungan sekitar, mereka membaca Al-Quran, tetapi berhenti setelah tamat sekolah dasar dengan alasan teman-temannya malu untuk belajar kembali sejak usia dini karena pada usianya yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan tidak adanya tempat pengajian di dekatnya sehingga menyulitkan mereka untuk belajar. Kasus ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat menganggap pembelajaran Al-Qur'an sebagai sesuatu yang bukan

prioritas, sehingga nampaknya yang terpenting adalah melibatkan anak dalam mengaji di lingkungan sekitar, TPQ, DTA atau sekitar masjid dianggap cukup. Padahal jika terus dipelajari dan diperdalam Membaca Al-Qur'an bukan sesuatu yang sulit. Sebenarnya mempelajari Al-Quran memerlukan keseriusan niat, bimbingan, waktu, metode yang didukung dengan sarana dan prasarana yang baik.

Mengingat Al-Qur'an merupakan petunjuk dan petunjuk bagi umat manusia, khususnya umat Islam, maka kajiannya menjadi penting dan tidak membaca menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam mempelajari Al-Qur'an adalah penguasaan huruf Makhori'ul, yaitu cara melafalkan atau melafalkan huruf Arab. Menguasai huruf Makhori'ul merupakan kunci membaca Al-Quran dengan benar dan memahami pesan-pesan yang dikandungnya bagi banyak orang, terutama yang baru mengenal Al-Qur'an atau tidak memiliki latar belakang bahasa Arab, menguasai huruf Makhori'ul bisa menjadi tantangan yang berarti.

Berbagai metode saat ini sedang dikembangkan untuk mempopulerkan Al-Qur'an. Namun secara umum permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran Al-Qur'an saat ini adalah kualitas pendidikan, kualifikasi guru, ketidakpastian durasi pengajaran, metode atau strategi pengajaran yang digunakan kurang/tidak terkendali, dan pendanaan. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin bagi yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dapat belajar membaca Al-Qur'an tanpa usaha dan dengan tujuan waktu. Berbekal pemahaman dan pengalaman penulis terkait metode belajar membaca Al-Qur'an,

penulis ingin mencoba memberikan solusi yang memudahkan belajar membaca Al-Qur'an melalui TuLan-SaBaQu yakni akronim daripada satu bulan bisa membaca Al-Qur'an.

## SOLUSI PERMASALAHAN

### Landasan Teoretis Pemecahan Masalah

#### 1. Hakikat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

##### a) Pembelajaran

Menurut Rusman, "belajar adalah suatu usaha menjadikan siswa belajar atau suatu kegiatan mengajar siswa."<sup>4</sup> Menurut Ahmad Susanto, belajar adalah suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Nini Subini, "pembelajaran adalah segala pekerjaan yang dilakukan guru (guru/dosen) dengan sengaja untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi kepentingan siswa (siswa)."<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk menimbulkan suatu perubahan baru..

##### b) Membaca Al-Qur'an

Dari sudut pandang bahasa, membaca merupakan proses transcoding, dan decoding berbeda dengan berbicara dan

menulis, yang melibatkan pengkodean. Bagian dari decoding adalah menghubungkan kata-kata tertulis dengan makna lisan (makna lisan), yang melibatkan pengubahan apa yang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu cara berkomunikasi dengan diri sendiri dan terkadang dengan orang lain, yaitu menyampaikan makna yang terkandung atau tersirat dalam simbol-simbol tertulis.

Al-Qur'an biasanya sesuatu yang dibacakan. Jama'a yajma'u menghimpun dan menghimpun, maksudnya Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu sama lain, sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>7</sup> Sementara itu, Said Agil Husain Al-Munawar menjelaskan tentang pengertian terminologi Al-Qur'an bahwa "Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan mempunyai mukjizat dalam pengucapannya, membacanya patut diibadahi, diceritakan mutawwatir, tertulis dalam mushaf yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas"<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an berarti membacanya dengan jelas, membaca huruf dan kalimatnya persis sesuai dengan maksud, aturan, tentang makhrijul huruf dan tajwid.

Secara umum, terdapat dua cara membaca Al Qur'an:

---

<sup>4</sup> Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21 (Bandung: Alfabeta, 2013), 93.

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 19.

<sup>6</sup> Nini Subini, Psikologi Pembelajaran (Yogyakarta: Mentari Pustaka, t.t.), 6.

<sup>7</sup> Abdul Majid Khon, Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash (Jakarta: Amzah, 2011), 1

<sup>8</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 5.

a) Murattal, yaitu cara membaca Al Qur'an pada satu atau beberapa ayat sesuai dengan tajwid dan makhraj-nya, tanpa langgam.

b) Qira'ah, disebut juga seni membaca Al Qur'an, yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah makhraj dan tajwid disertai dengan langgam khusus untuk membaca Al-Qur'an, seperti lagu Bayyati, khusaini, Shoba, Hijaz, Rhast, Sikhah, Nahawan, Jiharkhah dengan nada rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

## 2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode diartikan sebagai kegiatan pendidik untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Menurut Fadhillah, metode secara etimologis berasal dari kata method yang berarti cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan dan melaksanakan kegiatan lainnya.<sup>9</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah suatu cara yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan, ada juga yang mengatakan bahwa metode adalah cara yang sistematis dan umum dalam melakukan sesuatu seperti ilmu pengetahuan, adapun menurut. Bagi Winarno Suratman metode adalah metode yang dalam operasionalnya merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> metode juga dapat diartikan sebagai metode yang melaksanakan rencana yang dibuat dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penulis menyimpulkan

bahwa metode adalah suatu metode yang dirancang secara sistematis yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan dalam proses pencapaian suatu tujuan.

Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, ada beberapa strategi yang dapat digunakan, diantaranya<sup>11</sup>:

### a) Metode Baghdadiyyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, kaidah Baghdadiyyah memerlukan 17 langkah pembelajaran. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari setiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya yang bersajak secara berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama.

### b) Metode An Nahdhiyah atau Metode Jibril

Metode an-Nahdhiyah adalah pengembangan dari strategi baghdadiyyah

<sup>9</sup> Fadillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA. Yogyakarta : Ar-Ruzz

<sup>10</sup> Yuli, Haningsih dkk.,2011. The Common Room Design of Islamic Boarding School: A Preliminary Research in Yogyakarta

Islamic Boarding School. Jurnal Teknik dan Teknologi Vol.11 No.04. Agustus 2011

<sup>11</sup> Ida Vera Sophya dan Saiful Majid , "Strategi Baca Al-Qur'an", ELEMENTARY, 2 (Juli Desember, 2014), 336.

yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung Jawa Timur. Strategi ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al Qur'an.

c) Metode Qiro'ati,

kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.<sup>12</sup>

d) Metode Iqra',

Strategi Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta, dengan membuka TK Al Qur'an dan TP Al Qur'an. Strategi Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al Qur'an dan strategi Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Strategi iqra merupakan suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang

sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam prakteknya pelaksanaannya, strategi ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan namanama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode iqra' ini lebih ditekankan pada penguasaan huruf, dan sudah mulai pada bacaan panjang pendek.<sup>13</sup>

e) Metode Tilawati

Strategi Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Strategi tilawati yaitu suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan membaca secara individual dengan tehnik baca simak.<sup>14</sup>

f) Metode Al Barqy

Strategi al-Barqy dapat dinilai sebagai strategi cepat membaca alQur'an yang paling awal. Strategi ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah,<sup>15</sup> Surabaya.

---

<sup>12</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", Jurnal Al-Ta'dib, 1 (Januari-Juni 2016), 26. 12

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik", Education and Human Development Journal, 2 (April: 2017), 114

Siswa yang belajar strategi ini lebih cepat mampu membaca Al Qur'an. Muhadjir lantas membukukan strateginya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al Qur'an al-Barqy.<sup>16</sup> Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Strategi ini disebut Anti Lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Strategi ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Strategi ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.

g) Dirosa ( Dirasah Orang Dewasa )

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al Qur'an. Panduan Baca Al Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami

sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti strategi. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al Qur'an dengan pengenalan dasardasar keislaman. Buku panduan belajar baca AlQur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar strategi pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu Pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesame peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al Qur'an lebih cepat.

h) Metode Yanbu'a

Yanbu'a merupakan strategi pembelajaran Al Qur'an ciptaan dari Tim Penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kiai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu alQur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Strategi Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata Yanbū'ul Qur'an yang berarti sumber alQur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra

TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca alQur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al Qur'an. Munculnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan dari alumni Pondok Tahid Yanbū'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap sudah cukup strategi yang ada. Tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan Al Qur'an.

### **3. Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Qur'an**

Aktifitas belajar Al Qur'an adalah merupakan aktifitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah SAW. Dalam hadits yang amat terkenal yaitu: Mahmud bin ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari abu Abdurahman, dari Usman bin affan. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda "sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al

Qur'an dan mengajarkannya". (H.R bukhari ; 2907).<sup>17</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an yang baik memerlukan suatu sistem/metode yang dapat menjamin kualitas setiap anak atau orang yang mempelajari Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an secara akurat dan benar, cepat dan mudah. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an mempunyai tahapan dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Untuk menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, para guru (ustaz dan ustazah) menciptakan berbagai metode dan strategi pembelajarannya agar Al-Qur'an mudah dipelajari oleh semua orang dari berbagai kalangan.<sup>18</sup>

Menurut hadist di atas jelas bahwa belajar dan mengajar Al Qur'an itu sangat utama dan dikatakan bahwa sebaik-baiknya orang adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an. Barang siapa yang mau mempelajarinya dan mengajarkan Al Qur'an maka Allah SWT akan memuliakan mereka disisinya. Madzab yang shahih dan terpilih yang diandalkan para ulama adalah bahwa membaca Al Qur'an lebih utama daripada membaca tasbih, tauhid serta tahlil dan dzikir-dzikir lainnya.

### **4. Tata Cara Belajar dan Mengajar Al-Qur'an**

Menurut Imam Nawawi sebagaimana dikutip Eko Hadi Wardoyo, ada adat istiadat dan tata cara yang harus diikuti dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Muhammad Syaikhon, "Penerapan 8 Muhammad Nashiruddin al-Albani, Shahih Sunan at-Tirmidzi, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), 234 16

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Eko Hadi Wardoyo, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an

a) Mengajar harus ikhlas dan jujur serta siswa harus memperhatikan niat. Tujuan belajar dan mengajar adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT. Niat harus ikhlas, artinya sengaja hanya menaati Allah SWT Yang Maha Benar. Yakni ketaatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa tujuan lain, baik berpura-pura menjadi seseorang, mencari pujian manusia, atau tujuan yang tidak mencari keridhaan Allah SWT. Menurut Al-Qusyir, ikhlas juga dapat diartikan sebagai upaya mensucikan perbuatan dan kepentingan orang atau makhluk. Sedangkan menurut al-Qusyir, kejujuran adalah kesesuaian penampilan luar dan dalam.

Jadi kejujuran dapat diartikan mengatakan apa adanya tanpa menyembunyikannya, meremehkannya atau melebih-lebihkannya. Bersikaplah asli tanpa menjadi palsu atau disengaja.

b) Guru Alquran harus mempunyai akhlak yang mulia.

c) Bersikap baik terhadap siswa Guru hendaknya bersikap lemah lembut terhadap siswa, menerima mereka dengan lemah lembut, menghormati mereka sesuai dengan keadaannya, tanpa memandang asal usul siswa tersebut.

d) Guru mengaji harus bersedia menasihati siswanya. Seorang guru hendaknya menasihati murid-muridnya ketika mereka melakukan kesalahan dan peduli terhadap murid-muridnya.

e) Hindari mencari keuntungan duniawi Seorang guru Al-Qur'an tidak boleh mempunyai niat untuk mendapatkan keuntungan duniawi dari ajarannya, baik itu harta, kekayaan, kedudukan, dan lain-lain, untuk menyombongkan diri kepada

orang lain. Seorang guru Al-Qur'an tidak boleh mengotori ibadahnya karena mengharap keuntungan duniawi, walau sedikit pun tidak boleh.

f) Tawadlu Seorang guru Alquran harus tawadlu dan tidak boleh sombong, terutama terhadap murid-muridnya. Itu harus sopan, rendah hati, fleksibel dan lembut. Kerendahan hati terhadap orang lain harus dikembangkan. Lebih terhormatlah guru berperilaku seperti ini di depan siswa yang belajar Al-Qur'an.

g) Bimbing mereka secara perlahan Guru Al-Quran harus secara bertahap melatih siswanya dengan budi pekerti dan etika yang luhur, sifat terpuji dan motivasi yang baik. Bimbinglah siswa secara perlahan mulai dari awal membaca dan menulis huruf hijayyah hingga dapat membaca Al-Quran dengan benar. .

## **TAWARAN KONSEP SEBAGAI SOLUSI**

### **1. Metode TuLan-SaBaQu**

Metode TuLan-SaBaQu merupakan singkatan dari Satu Bulan Bisa Membaca Al-Qur'an, artinya suatu metode yang dikembangkan penulis untuk belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa pasca sekolah dasar (menengah). yang secara nominal mempunyai jangka waktu sasaran yaitu sampai dengan satu bulan penuh, di dalamnya dipelajari huruf-huruf hijaiyyah beserta makhorijul hurufnya, tajwid dan penerapannya, serta amalan langsung membaca Al-Qur'an.

---

Pada Siswa di SDN SebaniKecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”, Sumbula, 1 (Juli-Desember: 2016), 298- 300

Penulis mengembangkan metode ini dari metode mengaji yang sudah ada dan mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuan waktu. Pembelajaran ini dapat dilakukan secara klasikal maupun privat, namun akan lebih efektif jika diawasi secara privat, dengan contoh satu guru mengajar sepuluh siswa.

Penulis ingin metode ini dikenalkan kepada masyarakat luas agar dapat digunakan untuk memudahkan pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya Makhrijul Huruf.

## 2. Kelebihan dan kekurangan Metode TuLan-SaBaQu

### a. Kelebihan

Kelebihan Metode TuLan-SaBaQu adalah:

- 1). Ada target waktu pencapaiannya
- 2). Sederhana. siswa belajar karena menerima huruf hijaiyyah sebelum materi diberikan.
- 3) Pembelajaran dapat diterapkan secara klasikal atau privat atau dengan saling mendengarkan antara siswa dengan siswa lain yang pertama kali memahaminya setelah dilakukan tes oleh guru
- 4) Huruf Makhraj mudah digunakan atau tajwide karena digunakan secara langsung

### b. Kekurangan

Kekurangan dan Kelemahan Metode Tulan-SaBaQu kelemahan strateginya adalah:

- 1) Siswa harus menghafal
- 2) Siswa lupa huruf karena waktu yang singkat
- 3) Sulit. siswa menghafalkan ucapan dalam waktu singkat

4) Tanda wakaf tidak disajikan secara detail secara teratur

3. Implementasi Metode TuLan-SaBaQu Untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode TuLan-SaBaQu dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### Minggu ke-1

- 1) Motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar Al-Qur'an melalui kisah nyata.
- 2) Mengenalkan huruf Hijaiyyah dan makhrajnya.
- 3) Pengenalan tanda baca dan huruf tambahan.

#### Minggu ke-2 dan ke-3

- 1) Penilaian pembelajaran pada Minggu ke-1. Guru memastikan siswa mengingat dan memahami huruf hijaiyyah dan harokatnya karena ini merupakan pembelajaran dasar yang menuju ke tahap pembelajaran selanjutnya.
- 2) Pengenalan huruf kursif sederhana (tanpa hukum Tajwid). Guru mengenalkan huruf sambung sederhana.
- 3) Pengenalan huruf kursif rumit (beserta hukum Tajwid dan penerapannya).

#### Minggu ke-4

- 1) Evaluasi minggu pembelajaran ke-2 dan ke-3.
- 2) Pengenalan Surat Muqotto'ah. Guru mengenalkan huruf muqotto'ah dan contohnya dalam Al-Qur'an.
- 3) Latihan membaca Al-Qur'an. Guru meminta siswa untuk berlatih mengaji secara langsung.

## INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

Indikator keberhasilan metode yang diusulkan adalah:

1. Siswa memahami pentingnya mempelajari Al-Qur'an
2. Siswa dapat mengucapkan huruf hijaiyyah dengan makhrajnya
3. Siswa dapat membaca huruf sambung sederhana menurut kaidah makhraj dan tajwidnya
4. Siswa dapat membaca huruf kursif rumit menurut kaidah makhraj dan tajwid Al-Qur'an.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Bagi setiap umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat dihargai karena mengandung nilai-nilai penting yang dapat dijadikan teladan dan pedoman dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, jika umat Islam ingin mengharapakan kehidupan yang sejahtera, tenteram, dan bahagia, hendaknya bertindak sesuai dengan segala yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dan dikembangkan oleh setiap umat Islam, karena berkaitan langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan permohonan. Hal inilah yang menjadi argumen utama untuk menjadikan literasi sebagai prioritas pertama dan terpenting dalam pendidikan Islam.

Metode yang penulis usulkan adalah Metode TuLan-SaBaQu yang merupakan kependekan dari Satu bulan bisa membaca Al-Qur'an yaitu. metode yang penulis buat untuk siswa yang telah tamat sekolah dasar (usia menengah) untuk belajar membaca Al-Qur'an. dan menetapkan sasaran waktu,

sesuai dengan namanya, yaitu satu bulan penuh untuk mempelajari huruf hijaiyyah dan makhrajnya, tajwidnya serta pengamalannya dan pembacaan Al-Qur'an.

### 2. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan ditujukan kepada para ulama dan guru Alquran, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan dan pengembangan cara belajar membaca Alquran yang lebih baik. Diharapkan para guru Al Quran mampu mengenal dan menerapkan metode ini dalam pengajaran membaca Al Quran. Akhir kata, peneliti ingin menginformasikan kepada pihak-pihak terkait yang berminat terhadap pengembangan pengajaran membaca Al-Qur'an. Semoga dapat mengenalkan berbagai metode modern dan tradisional kepada para guru pengajian dan seluruh masyarakat Indonesia. yang ingin belajar membaca Alquran. Apapun metode yang digunakan, baik modern maupun tradisional, tidak ada satupun yang lebih baik. Keduanya masih memiliki kelebihan dan kekurangan dan harus digunakan pada situasi yang tepat bagi siswa kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil S. (2002). Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki (Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aliwar. (2016). "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", Jurnal Al-Ta'dib
- Education and Human Development Journal. (2017). Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca

Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di  
Kb Taam Adinda Menganti Gresik.

Ida Vera Sophya, dkk. (2014). Strategi  
Baca Al-Qur'an. ELEMENTARY.

Iskandarwasid dan Dadang Sunendar.  
(2010) Strategi Pembelajaran  
Bahasa. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

Majid A. (2011). Praktikum Qiro'at:  
Keanehan Bacaan Al Qur'an  
Qiro'at Ashim dari Hafash. Jakarta:  
Amzah

Rusman. (2013). Belajar dan Pembelajaran  
Berbasis Komputer  
Mengembangkan Profesionalisme  
Abad 21 Bandung: Alfabeta

Subini, N. Psikologi Pembelajaran  
Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Susanto, A. (2014). Teori Belajar dan  
Pembelajaran di Sekolah Dasar  
.Jakarta: Kencana Prenadamedia  
Group

Syaikhon, M. (2007) "Penerapan 8  
Muhammad Nashiruddin al-Albani,  
Shahih Sunan at-Tirmidzi, Jakarta:  
Pustaka Azzam

Tarigan, H.(2008). Membaca Sebagai  
Suatu Keterampilan Berbahasa.  
Angkasa Bandung: Bandung.

Wardoyo, E. (2016) "Penerapan Metode  
Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an  
Pada Siswa di SDN Sebani  
Kecamatan Sumobito Kabupaten  
Jombang", Sumbula

Zuhdi M. (1997). Pengantar Ulumul  
Qur'an. Surabaya:Karya Abditama